

Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode *Reading Aloud* pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas II di SDN Purwamekar Kab. Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021)

Irfan Mukharam¹, Acep Ruswan², Neneng Sri³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: 1irfanmukharam@upi.edu; 2acepruswan@upi.edu; 3neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca untuk siswa sekolah dasar kelas awal. Dengan membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Masih terdapat banyak siswa rendah dalam keterampilan membaca untuk itu harus di cari solusinya. Ada banyak metode yang telah diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca. Salah satu metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Reading Aloud*. Penelitian ini memfokuskan pada analisis keterampilan membaca permulaan dengan metode *Reading Aloud*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui: 1. Keterampilan membaca permulaan dengan metode *reading aloud* pada siswa 2. Faktor penghambat keterampilan membaca permulaan dengan metode *reading aloud* 3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan membaca permulaan dengan metode *reading aloud*. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu tiga orang siswa kelas II SDN Purwamekar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas II yaitu AIH, AS, dan FS hanya beberapa yang terpenuhi kriteria indikator. Hasil kesimpulan berdasarkan hasil dari tes membaca, wawancara, siswa terdapat perkembangan dalam membacanya.

Kata Kunci: *Keterampilan Membaca, Membaca Permulaan, Reading Aloud.*

Membaca ialah sesuatu aktivitas mengamati tulisan serta menguasai ataupun sanggup bisa mengatakan apa yang tertulis. Tulisan ialah aspek berarti dari membaca, sebab tanpa tulisan tidak bisa menuturkan seorang tengah membaca. Tulisan dapat berupa kata yang terdiri dari sebagian huruf, kalimat yang terdiri sebagian kata ataupun gugus kalimat. Membaca jadi kebutuhan untuk mereka yang mengaku intelektual. Orang terpelajar serta terdidik menjadikan membaca selaku kebutuhan dalam berhubungan (Poerwadarminta: 1984). Keahlian membaca permulaan ialah bagian dari keahlian berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa kelas rendah. Kedudukan pengajaran bahasa Indonesia khususnya membaca disekolah dasar sangatlah berarti, sebab keahlian tersebut berkaitan langsung

dengan totalitas proses belajar siswa sekolah dasar. Keberhasilan seseorang siswa pada proses belajar mengajar di sekolah bergantung pada kemampuan keahlian membaca mereka. Untuk siswa yang kurang pandai dalam membacanya hendak bisa membuat siswa merasa susah dalam menjajaki aktivitas pendidikan.

Sabarti Akhadiah (1993) mengatakan kalau membaca permulaan ialah sesi dimana partisipan didik belajar membaca di kelas dasar, ialah pada kelas 1 serta 2. Dengan tujuan supaya partisipan didik bisa menguasai tulisan dengan intonasi yang normal selaku dasar buat membaca lebih lanjut. Herusantoso(dalam Saleh Abbas, 2006) mengemukakan kalau tujuan dari membaca permulaan meliputi: a) pembinaan landasan mekanisme membaca, b) sanggup menguasai serta mengucapkan kalimat- kalimat simpel yang diucapkan dengan intonasi yang normal, serta c) membaca kalimat dengan mudah serta pas.

Siswa yang mempunyai hambatan dalam belajar membaca permulaan butuh dikerjakannya atensi spesial dari guru. Perihal semacam ini tidak menutup mungkin sebagian belum menggapai tujuan yang di idamkan. Perihal ini meyakinkan kalau siswa tersebut belum menuntaskan studinya. Buat itu, kedudukan guru sangatlah berarti buat bisa tingkatkan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan saat kegiatan PLSP pada bulan Februari-April di SDN Purwamekar tepatnya di kelas 2 masih banyak terdapat siswa yang rendah dalam keterampilan membacanya. Adapun faktor yang menjadi penyebab siswa rendah dalam keterampilan membaca permulaan adalah seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca dan juga di karenakan sedang adanya pandemi virus corona yang mengharuskan siswa untuk sekolah secara daring (dalam jaringan) sehingga guru kurang dalam memfasilitasi siswa dalam membaca.

Untuk dapat menumbuhkembangkan keterampilan membaca pada siswa, guru dapat menerapkan metode yang diharapkan dapat memotivasi juga meningkatkan minat membaca siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *reading aloud*. Menurut Broughton (dalam Tarigan 1986:23), *Reading aloud* merupakan “cara membaca dengan suara nyaring, yang harus diperhatikan yaitu pengucapan vokal dan konsonan, intonasi atau nada lagu ucapan, penguasaan tanda baca, ide pengelompokkan kata-kata atau tahapan menjadi unit, dan kecepatan mata juga ekpresi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, berdasarkan pendapat Hancock dan Algozzine (2006) bahwa studi kasus

adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu ‘objek’, yang disebut sebagai ‘kasus’, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa kelas II SDN Purwamekar yang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni berupa tes, wawancara dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data menggunakan tes ini digunakan untuk dapat mengetahui keterampilan membaca permulaan pada siswa, pada teknik wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa, sedangkan untuk dokumentasi sendiri digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tiga orang siswa yang sebagai subjek penelitian ini didapatkan hasilnya diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Membaca Permulaan

Nama Siswa	Ketepatan dalam Pelafalan					Jumlah
	Tidak dapat melafalkan bacaan.	ditemukan lebih dari tiga bagian kalimat salah dalam pelafalan hurufnya	ditemukan lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan hurufnya.	ditemukan satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan hurufnya.	Tidak ditemukan kesalahan dalam pelafalan hurufnya	
	1	2	3	4	5	
AIH			✓			3
AS				✓		4
FS		✓				2
Nama Siswa	Ketepatan dalam Intonasi					Jumlah
	Tidak menggunakan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat	ditemukan lebih dari tiga bagian kalimat salah dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	ditemukan lebih dari dua bagian kalimat salah dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat	ditemukan satu bagian kalimat yang salah dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	Tidak ditemukan kesalahan dalam penggunaan intonasi sesuai dengan tanda baca kalimat.	

Nama Siswa	Ketepatan dalam Pelafalan					Jumlah
	Tidak dapat melafalkan bacaan.	ditemukan lebih dari tiga bagian kalimat salah dalam pelafalan hurufnya	ditemukan lebih dari dua bagian kalimat salah dalam pelafalan hurufnya.	ditemukan satu bagian kalimat yang salah dalam pelafalan hurufnya.	Tidak ditemukan kesalahan dalam pelafalan hurufnya	
	1	2	3	4	5	
AIH			✓			3
AS				✓		4
FS		✓				2

Tabel 2 Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa kelas II SD

Nama Siswa	Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf				Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata				Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata				Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat				Jumlah				
Nomor Soal	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
AIH	✓				✓				✓				✓				✓				30
AS		✓				✓				✓				✓				✓			40
FS	✓				✓				✓				✓				✓				20

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca permulaan dengan metode reading aloud dari ketiga siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Pada siswa yang bernama AS dilihat dari hasil tes keterampilan membaca permulaan dengan metode *Reading Aloud* mendapatkan hasil skor yang paling tinggi. Jumlah skor yang diperoleh AS dari penilaian ketepatan dalam pelafalan dan ketepatan dalam intonasi yaitu memperoleh skor 8 dan dari hasil menjawab soal AS telah mampu menjawab soal dengan mendapatkan skor keseluruhan yaitu 40 yang merupakan skor tertinggi. dengan ini AS sudah memenuhi indikator yang di harapkan.

Selanjutnya siswa yang bernama AIH hasil tes keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode *Reading aloud* memperoleh jumlah skor 6 pada penilaian ketepatan dalam pelafalan dan ketepatan dalam intonasi. dari hasil menjawab soal AIH

sudah cukup baik yaitu dengan mendapatkan jumlah skor keseluruhannya yaitu 30. Sedangkan siswa yang bernama FS ini memperoleh hasil tes keterampilan membaca permulaan paling rendah. Pada penilaian ketepatan dalam pelafalan dan ketepatan dalam intonasi FS mendapatkan skor 4. Dari hasil menjawab soal FS mendapatkan skor keseluruhannya 20.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga orang siswa sebagai subjek tersebut, bahwa ketiga subjek itu menyukai kegiatan membaca buku, tetapi tidak semua sering melakukannya. Secara keseluruhan buku yang sering dibaca yaitu buku cerita, buku cerita memang memiliki daya tarik tersendiri untuk dibaca oleh anak-anak, karena buku cerita membuat anak-anak menjadi penasaran dari cerita yang ada didalamnya dan juga terdapat gambar-gambar didalamnya, itulah sebabnya anak-anak lebih menyukai membaca dengan buku cerita dibandingkan dengan buku yang lain. Ketika siswa ada kesulitan dalam membaca, orang tua perlu membimbingnya, karena dengan bimbingan orang tua akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca, terlebih pada membaca permulaan.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa kegiatan yang dilakukan siswa saat di rumah dapat mempengaruhi pada keterampilan membaca siswa, siswa yang cenderung banyak bermain ketimbang kegiatan membacanya dan juga siswa terkadang tidak ingin berlama-lama membaca buku. Oleh sebab itu yang mempengaruhi siswa dalam mengembangkan keterampilan membacanya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II terbilang masih rendah, faktor penyebab menjadi penghambat pada keterampilan membaca permulaan pada siswa yaitu kurangnya kemauan untuk belajar pada diri siswa, terkadang siswa malas ketika disuruh membaca itu yang menjadikan siswa kesulitan dalam membaca. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru terbilang sudah baik karena bervariasi tidak terpaku pada satu metode saja. Media pembelajaran untuk sebagai penunjang kegiatan membaca selain buku pelajaran sudah cukup memadai. Untuk penggunaan metode *Reading Aloud* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Purwamekar dan orang tua siswa, dapat ditemukan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan membaca permulaan dengan metode *Reading Aloud* pada siswa kelas II yaitu dengan cara memberikan perhatian lebih dan harus ekstra dalam mengajarkan siswa

dalam membaca. Atau bisa juga memberikan jam tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan dengan metode *Reading Aloud* pada siswa kelas II SDN Purwamekar dilihat dari hasil tes membaca permulaan dengan metode *Reading Aloud* dari 3 siswa yang menjadi subjek penelitian, 2 subjek memiliki keterampilan membaca yang cukup baik sedangkan 1 subjek lainnya masih kurang dalam keterampilan membacanya. Faktor yang menjadi penghambat keterampilan membaca permulaan dengan metode *reading aloud* pada siswa SDN Purwamekar yaitu keterampilan membaca siswa yang berbeda-beda dan kurangnya minat belajar siswa dalam membaca. adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca dengan metode *Reading Aloud* ini yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan meningkatkan aktivitas membaca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hancock, D. R. and Algozzine, B. (2006). *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researchers*. Teachers College Press. New York.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabarti akhadiah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Saleh Abbas.(2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.